

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara multikultural tentunya juga memiliki keragaman tradisi dan kebiasaan yang berbeda-beda. Setiap daerah di Indonesia, memiliki cara bertindak serta kebiasaan yang berbeda pula tergantung pada apa yang mereka anggap baik untuk kelangsungan kebudayaan mereka tersebut. Daerah-daerah ini notabenenya memiliki suatu pranata sosial tertentu dalam mengatur setiap perilaku mereka dalam masyarakat.

Pranata sosial ini pada umumnya merupakan cara-cara tertentu dalam masyarakat yang mengatur segala bentuk perilaku dan tindakan setiap individu sebagai anggota masyarakat tersebut. Artinya bahwa ketika seseorang atau individu memilih untuk menjadi anggota suatu masyarakat tertentu, berarti ia secara langsung terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut serta harus menaatinya.

Pada pengertian lebih lanjut, kebudayaan ataupun tradisi merupakan bagian daripada pranata sosial. Ada hal-hal tertentu yang merupakan bagian daripada tradisi masyarakat yang telah menjadi aturan-aturan yang mengikat perilaku dan tindakan masyarakat. Tradisi ini dapat berupa aktivitas gotong royong masyarakat. Daerah-daerah tertentu biasanya telah menjadikan gotong royong ini sebagai suatu aturan

dalam menciptakan masyarakat yang teratur dan terkendali. Apabila aktivitas gotong royong tersebut dilanggar, maka ada sanksi-sanksi khusus yang diberikan oleh kelompok masyarakat lain kepadanya.

Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan yang meliputi cara-cara berlaku, sikap-sikap dan kepercayaan terhadap sesuatu. Dengan kata lain, bahwa kebudayaan merupakan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari. Kemudian hasil tingkah laku didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat. Salah satu dari konfigurasi tingkah laku adalah norma dan nilai yang ada dalam adat istiadat masyarakat. Adat-istiadat ialah suatu norma-norma yang kompleks oleh penganutnya dianggap penting dalam hidup bersama dimasyarakat. Adat istiadat tersebut bermanfaat sebagai pedoman tingkah lakunya, dan pedoman untuk mengontrol setiap perbuatan atau tingkah laku manusia. Oleh karena itu, pengertian adat-istiadat dan masyarakat itu sendiri merupakan wadah kebudayaan. Kebudayaan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku.¹

Kebudayaan sendiri biasa dibatasi sebagai usaha masyarakat untuk menjawab tantangan–tantangan yang dihadapkan kepadanya (kayam) sedangkan Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dengan belajar .kebudayaan tidak sendirinya terwujud ,sebab keberadaan kebudayaan melalui proses dinamis yang terkait antara

¹ Koentjaraningrat, 2008, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta, hlm. 14.

berbagai sistem (Ihromi.Peursen;,Cassirer;). Dengan demikian kebudayaan tidak pernah mencapai kemampuan dan berlangsung dalam waktu relatif lama .kebudayaan merupakan hasil proses dinamis penghasilan dan freksibel yang bukan abadi ,dan karena itu tidak mungkin akan abadi ,oleh karena itu berhubungan dengan manusia (Budhisantoso ,dalam Masinambow.peny Effendi.dalam Masinambow).²

Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian,moral, adat istiadat serta kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Seiring dengan itu, Koentjaraningrat membagi kebudayaan kedalam tujuh unsur kebudayaan yaitu: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan (2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan (3) Sistem pengetahuan (4) Bahasa (5) Kesenian (6) Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaannya, baik itu berupa kekayaan alam maupun kekayaan budaya serta keunikan yang dimiliki penduduknya. tak heran bila Indonesia terkenal akan banyaknya kebudayaan yang dimiliki, sebab Indonesia merupakan negara yang penduduknya terdiri dari berbagai macam etnis atau lebih dikenal dengan negara multikultural, disamping itu kekayaan budayanya pun di dorong oleh kondisi fisik negara Indonesia yang berpulau-pulau, bahkan Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Selain terkenal sebagai

² *Ibid.*

negara kepulauan, Indonesia pun terkenal dengan jumlah penduduknya yang cukup padat urutan ketiga didunia.³

Kebudayaan yang terdiri dari pola-pola yang nyata maupun yang tersembunyi mengarahkan perilaku yang dirumuskan dan dicatat oleh manusia dan simbol-simbol yang menjadi pengarah yang tegas bagi kelompok-kelompoknya. Kebudayaan itu sendiri merupakan kesatuan dari gagasan, simbol-simbol dan nilai yang mendasari hasil karya dan perilaku manusia. Perilaku manusia yang berkembang pada suatu masyarakat yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah *tradisi*.⁴

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaannya, baik itu berupa kekayaan alam maupun kekayaan budaya serta keunikan yang dimiliki penduduknya. tak heran bila Indonesia terkenal akan banyaknya kebudayaan yang dimiliki, sebab Indonesia merupakan negara yang penduduknya terdiri dari berbagai macam etnis atau lebih dikenal dengan negara multikultural, disamping itu kekayaan budayanya pun di dorong oleh kondisi fisik negara Indonesia yang berpulau-pulau, bahkan Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Selain terkenal sebagai negara kepulauan, Indonesia pun terkenal dengan jumlah penduduknya yang cukup padat urutan ketiga didunia.

³ Koenjaraningrat, dkk., 2014, *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta, hlm. 239.

⁴ Lihat Skipsi Jaenab, 2008, *Trdisi Perang Ketupat, Sejarah Kebudayaan Islam*, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. hlm. 1.

Oleh karena wujud kebudayaan melalui suatu proses dinamis yang terkait antara berbagai sistem, maka khusus di Indonesia, menurut Bachtiar setidaknya – tidaknya bisa dikenal empat macam sistem budaya yang jelas berbeda satu sama lain. Salah satu sistem budaya itu, yakni sistem budaya kelompok etnik pribumi yang masing-masing beranggapan bahwa kebudayaan mereka diwariskan kepada mereka secara turun-temurun dan sistem budaya ini yang disebut sistem adat.

Tradisi ataupun kebiasaan masyarakat Indonesia masih sangat kental dan terpelihara dengan baik. Ada berbagai macam tradisi masyarakat Indonesia juga yang dikait-kaitkan dengan kehidupan beragama. Proses pembe'atan misalnya. Agama sebagai suatu pranata sosial, juga memiliki aturan tersendiri bagi masyarakat yang memeluknya. Be'at sendiri merupakan suatu aturan yang mengikat bagi kehidupan masyarakat (hal ini ditujukan bagi perempuan) yang sudah memasuki kedewasaan. Perempuan yang sudah dewasa, ditandai oleh ciri-ciri fisik (secara biologis) seperti mengalami menstruasi. Saat seorang perempuan telah mengalami proses ini, berarti ia harus melakukan be'at.

Be'at sendiri dari sudut pandang teologis merupakan suatu proses di mana seseorang (perempuan) mengikrarkan dirinya untuk menjalani dengan sungguh-sungguh segala aturan suatu ajaran agama (dalam hal ini Islam). Inti dari proses pembe'atan ini adalah suatu tradisi dalam Islam dengan mengucapkan kalimat syahadat serta memiliki kewajiban untuk menjalani rukun Islam dan rukun iman dengan sepenuh hatinya. Jadi secara umum be'at merupakan salah satu aturan agama

Islam sebagai salah satu dari pranata sosial yang mengikat kehidupan manusia (yang hanya diwajibkan bagi kaum hawa) secara utuh.

Proses pembe'atan ini pada daerah-daerah di Indonesia juga berbeda-beda. Perbedaan ini diakibatkan oleh tradisi masyarakatnya yang berbeda-beda pula. Karena pada umumnya setiap masyarakat itu memiliki cara pandang sendiri (berbeda) untuk memahami suatu realitas sosial tertentu. Misalnya, proses pembe'atan bagi masyarakat Jawa berbeda dengan proses pembe'atan dengan masyarakat Gorontalo.

Sistem kekerabatan masyarakat Gorontalo yang beraneka ragam profesi dan tingkat sosial tidak menjadi penghalang untuk tetap hidup dalam suasana kekeluargaan. Dan itu menjadi salah satu hal utama mengapa masyarakat Gorontalo selalu hidup rukun dan tidak pernah terjadi bentrok / konflik yang berskala besar.

Sistem kemasyarakatan yang terus terpelihara dan berjalan dengan baik hingga saat ini adalah hidup bergotong royong dan menyelesaikan segala persoalan / permasalahan secara bersama sama, musyawarah dan mufakat. Begitu juga upacara adat pun tidak akan terlepas dari setiap individu dimanapun berada. Upacara tersebut berbeda satu sama lain. Di Gorontalo misalnya, upacara "pembe'atan" masih sangat kental dan masih sering di lakukan . Hal ini dikarenakan, sudah menjadi tradisi seorang perempuan ketika memasuki masa remaja melakukan pembe'atan atau perjanjian. Pembe'atan juga dapat dilakukan menjelang akad nikah.⁵

⁵ Prof .Dr.H.Monsoer Pateda ,dkk Gorontalo tahun 2005.

Upacara Pembe'atan etnis Gorontalo dimana masyarakat Kecamatan Bualemo terdiri dari berbagai macam suku. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upacara Pembe'atan Etnik Gorontalo (Studi Kasus Di Desa Bualemo Kec. Bualemo Kab Banggai)”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yakni, Bagaimana perbedaan pelaksanaan upacara pembe'atan etnik Gorontalo di Bualemo Kabupaten Banggai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini yakni, Untuk mendeskripsikan gambaran tentang pelaksanaan upacara pembe'atan etnik Gorontalo di Bualemo Kabupaten Banggai.

1.4 Manfaat Penelitian

Beranjak dari tujuan penelitian sebagaimana tersebut diatas maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

- 1) Akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah dan masyarakat tentang bagaimana memahami upacara pembe'atan (studi kasus di Desa Bualemo Kec. Bualemo Kab Banggai).
- 2) Praktis, Bagaimana masyarakat memahami ataupun lebih mengetahui bagaimana upacara pembe'atan (studi kasus di Desa Bualemo Kec Bualemo Kab. Banggai).

Teoritis, Penelitian memberi manfaat teoritis yang berupa sumbangan bagi pengembangan Ilmu hukum, khususnya yang berkaitan dengan hukum adat upacara pembe'atan.